

**Implementation Of Teacher Management And Innovation In Improving The Quality  
Of Education At SMP Negeri 2 Manado**

**Implementasi Manajemen Dan Inovasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan  
Di SMP Negeri 2 Manado**

**Neiles Wakur<sup>1</sup>, Elni J. Usoh<sup>2</sup>, Romi J. Mongdong<sup>3</sup>**

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Manado<sup>1,2,3</sup>

Email: <sup>1</sup>[neileswakur18@gmail.com](mailto:neileswakur18@gmail.com), <sup>2</sup>[elnij.usoh@unima.ac.id](mailto:elnij.usoh@unima.ac.id), <sup>3</sup>[romimongdong@unima.ac.id](mailto:romimongdong@unima.ac.id)

\*Corresponding Author

---

Received : 15 November 2025, Revised : 20 December 2025, Accepted : 28 January 2026

---

**ABSTRACT**

*This research focuses on analyzing how management in schools, new ideas from teachers, support from superiors and BK teachers, and its impact on the quality of learning at SMP Negeri 2 Manado. The results show that school governance is carried out by involving everyone, supporting each other, and being transparent by involving from below, so that teachers are free to take part in designing and running school programs. Teachers began to use a more lively way of learning and make good use of digital media, plus assessments using ability assessment sheets and digital recordings. This change has a good impact on students' enthusiasm, activeness, and learning outcomes. The encouragement from school principals and BK teachers in the form of providing facilities, training, and guidance to students creates a school environment that encourages the emergence of new ideas. Although there are several problems such as limited time, limited ICT facilities, and different teachers' abilities, schools are able to handle them through training, facility improvement, and internal mutual cooperation. In conclusion, the way schools are managed by involving teachers and their innovations are very meaningful in advancing the quality of education at SMP Negeri 2 Manado.*

**Keywords:** School Management, Teacher Innovation, Learning Quality, Leadership Support, Student Perception, Implementation Barriers.

**ABSTRAK**

Penelitian ini fokus menganalisis bagaimana pengelolaan di sekolah, ide baru dari guru, dukungan atasan dan guru BK, serta dampaknya pada mutu belajar di SMP Negeri 2 Manado. Hasilnya memperlihatkan bahwa tata kelola sekolah dilakukan dengan cara melibatkan semua orang, saling dukung, dan transparan dengan cara melibatkan dari bawah, sehingga guru leluasa ikut andil dalam merancang dan menjalankan program sekolah. Guru mulai memakai cara belajar yang lebih hidup dan memanfaatkan betul media digital, ditambah penilaian pakai lembar penilaian kemampuan dan rekaman digital. Perubahan ini berdampak baik pada semangat, keaktifan, dan hasil belajar murid. Dorongan dari kepala sekolah dan guru BK berupa penyediaan sarana, pelatihan, serta bimbingan ke siswa menciptakan lingkungan sekolah yang mendorong munculnya ide baru. Walaupun ada beberapa masalah seperti waktu yang sempit, keterbatasan sarana TIK, dan beda kemampuan guru, sekolah mampu menanganinya lewat pelatihan, perbaikan sarana, dan gotong royong internal. Kesimpulannya, cara sekolah dikelola dengan melibatkan guru dan inovasi mereka sangat berarti dalam memajukan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Manado.

**Kata Kunci:** Manajemen Sekolah, Inovasi Guru, Mutu Pembelajaran, Dukungan Pimpinan, Persepsi Siswa, Hambatan Implementasi.

## **1. Pendahuluan**

Kualitas pengajaran menjadi patokan utama keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sebuah institusi pendidikan. Mutu pendidikan bukan cuma dilihat dari capaian siswa, tapi juga dipengaruhi oleh mutu proses belajar dan cara sekolah tersebut diurus secara menyeluruh. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan

bahwa tujuan pendidikan nasional adalah memajukan potensi diri serta membentuk akhlak dan peradaban bangsa yang mulia. Karena itu, upaya menaikkan mutu pendidikan harus menjadi tugas semua orang yang terlibat di dunia pendidikan.

Pengelolaan sekolah memegang peran krusial dalam memanfaatkan segenap potensi pendidikan supaya sasaran pendidikan dapat tercapai dengan baik dan tidak membuang waktu. Penerapan pengelolaan sekolah yang bagus terlihat dari perencanaan yang matang, pelaksanaan program yang jelas arahnya, serta pemantauan yang berkelanjutan. Di lain pihak, guru sebagai ujung tombak kegiatan belajar perlu punya keahlian baru supaya proses belajar jadi lebih berarti dan cocok dengan keperluan siswa.

Pembaharuan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar sangatlah dibutuhkan seiring dengan berubahnya sifat siswa dan majunya teknologi. Guru tidak sekadar bertugas menyampaikan pelajaran, melainkan juga menjadi pemandu yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang hidup, penuh ide, dan gembira. Akan tetapi, pembaharuan yang dilakukan guru tidak akan berhasil optimal jika tidak didukung oleh tata kelola sekolah yang suportif.

Melihat kondisi tersebut, kajian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana tata kelola dan pembaharuan guru diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Manado. Penelitian ini amat perlu untuk memperoleh gambaran sejati tentang praktik pengelolaan sekolah dan inovasi guru, serta mengetahui apa saja faktor yang membantu dan menghalanginya.

## 2. Kajian Pustaka

### **Pelaksanaan Manajemen dalam Pendidikan**

Penerapan pada dasarnya dipahami sebagai upaya mengaplikasikan atau menjalankan rencana, kebijakan, atau agenda tertentu dengan cara yang terstruktur dan terarah guna menggapai target yang ditetapkan. Penerapan bukan sekadar kegiatan teknis belaka, melainkan serangkaian gerakan yang menuntut kesesuaian antara target, cara bertindak, dan aksi nyata dalam keseharian (Usman, 2019; Setiawan, 2021). Di dunia pengajaran, penerapan terkait erat dengan bagaimana strategi dan rencana pengelolaan diterapkan dalam praktik pengelolaan sekolah sehari-hari.

Pengelolaan pendidikan adalah proses memanfaatkan semua potensi pendidikan secara terpadu guna mencapai target pendidikan yang efektif dan juga efisien. Koontz dan Donnel menegaskan bahwa pengelolaan adalah upaya meraih sasaran melalui penataan individu dalam suatu wadah secara terstruktur. Maka dari itu, penerapan pengelolaan pendidikan dapat diartikan sebagai upaya teratur untuk menyusun rencana, mengatur, menjalankan, dan mengawasi segala kegiatan pendidikan demi menunjang perbaikan mutu sekolah.

Cakupan penerapan pengelolaan pendidikan mencakup beberapa tugas pokok, yaitu penyusunan rencana, penataan organisasi, penggerjaan, dan pemantauan. Dalam konteks peningkatan keahlian guru, penerapan pengelolaan mencakup perancangan pengembangan guru, pembimbingan serta peningkatan kapabilitas, evaluasi hasil kerja, sampai pemberian imbalan dan pengawasan (Mulyasa; Syafaruddin). Penggerjaan fungsi pengelolaan ini menjadi fondasi terciptanya suasana sekolah yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Sasaran utama pengelolaan pendidikan adalah untuk mendongkrak daya guna dan efisiensi dalam menjalankan pendidikan, menciptakan proses belajar mengajar yang bermutu, serta menjamin tercapainya cita-cita pendidikan bangsa. Pengelolaan pendidikan yang handal memungkinkan sekolah beroperasi secara terencana, terpadu, dan terpantau, sehingga persoalan dalam meraih mutu pendidikan dapat dikenali dan diselesaikan dengan cara yang sistematis (Nawawi, 2022).

### **Inovasi Guru dalam Pembelajaran**

Pembaharuan biasanya dipandang sebagai gagasan, pemikiran, metode, atau aktivitas baru yang dianggap berbeda dan dipakai guna mengatasi suatu persoalan spesifik. Rogers mengatakan inovasi itu adalah gagasan atau jalan yang dianggap baru oleh seseorang atau sekelompok orang untuk diterapkan. Dalam dunia sekolah, pembaharuan muncul sebagai tanggapan atas kendala yang ada dalam proses belajar mengajar serta kebutuhan untuk menaikkan mutu pendidikan.

Pembaharuan dalam belajar mengajar tidak selalu mesti dilakukan dengan cara yang amat berbeda atau menyeluruh. Suatu perubahan bisa disebut inovasi jika dianggap baru dan cocok dalam situasi lembaga pendidikan tertentu. Jadi, pembaharuan yang dilakukan oleh guru dapat berupa pengembangan cara mengajar, penataan ruang kelas, pemakaian alat bantu belajar, serta penerapan strategi yang lebih melibatkan murid dan pas dengan keadaan (Sanjaya; Rusdiana).

Pembaharuan dari para pengajar sangat krusial untuk memperbaiki mutu belajar karena guru adalah pihak utama dalam urusan pendidikan. Guru yang punya pembaharuan dapat membuat kegiatan belajar mengajar jadi lebih asyik, bermakna, dan sesuai dengan ciri khas murid. Pembaharuan dalam belajar dapat berupa hal simpel, misalnya mengganti letak tempat duduk murid, sampai yang lebih rumit yang menuntut perubahan sistem belajar secara keseluruhan.

Salah satu contoh pembaharuan belajar yang kerap dilaksanakan guru adalah menentukan dan memakai cara yang pas. Cara belajar berfungsi sebagai jalan teratur untuk menyampaikan pelajaran supaya sasaran belajar dapat tercapai dengan baik. Suksesnya cara belajar sangat dipengaruhi oleh kesesuaianya dengan tujuan belajar, sifat materi, dan keadaan siswa. Makanya, kemampuan guru dalam memilih dan memadukan beragam cara belajar menjadi penanda penting dari pembaharuan belajar yang dikerjakan oleh guru.

### **Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan itu artinya seberapa baik sistem pendidikan bisa mengatur apa yang masuk, prosesnya, dan hasilnya biar efisien dan benar benar bisa menciptakan lulusan yang sesuai harapan dan kebutuhan orang banyak. Mutu itu tidak cuma dilihat dari hasil akhirnya, tapi juga dari bagaimana proses belajar mengajar dan cara sekolah dikelola.

Di dunia sekolah, mutu mencakup seberapa nyambung, hemat, berhasil, luwes, dan bagaimana hasil pendidikan itu dipakai. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang bisa mengajar dengan baik dan meluluskan siswa yang punya ilmu, keterampilan, dan akhlak yang pas. Jadi, mutu pendidikan itu sangat terikat sama kualitas guru, materi ajar, sarana prasarana, dan cara sekolah diatur.

Agar mutu pendidikan naik, kita harus pakai dasar prinsip manajemen mutu, seperti memperhatikan apa yang diinginkan pemakai layanan pendidikan, bikin keputusan berdasarkan data, menghargai semua staf, dan selalu berusaha lebih baik. Prinsip prinsip ini menekankan bahwa mutu pendidikan itu muncul dari langkah-langkah yang sudah dirancang rapi dan dijalankan terus menerus.

Hal-hal yang memengaruhi mutu pendidikan itu antara lain mutu guru, kurikulum, sarana, tata kelola sekolah, dan kontribusi masyarakat. Dari semua itu, guru dan cara sekolah diurus itu penting banget karena keduanya langsung berdampak pada mutu belajar mengajarannya. Makanya, menerapkan tata kelola sekolah yang oke dan guru yang selalu berinovasi itu jadi kunci utama buat ningkatin mutu pendidikan.

### **3. Metodologi**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Cara ini dipilih supaya bisa mengupas tuntas mengenai cara guru mengelola dan berinovasi dalam situasi sekolah yang

sesungguhnya. Riset ini dijalankan di SMP Negeri 2 Manado selama periode Mei hingga Juli tahun 2025.

Informasi yang dipakai dalam penyelidikan ini terdiri dari data pokok dan data pelengkap. Data pokok didapatkan melalui obrolan mendalam dengan kepala sekolah, para pengajar, konselor sekolah, dan peserta didik, ditambah pengamatan langsung pada kegiatan belajar mengajar dan urusan tata kelola sekolah. Informasi tambahan diambil dari arsip sekolah seperti rencana kerja, susunan jadwal, dan catatan kegiatan.

Pemilihan orang yang diwawancara dilakukan secara sengaja dengan memperhatikan keterlibatan langsung mereka dalam pengelolaan dan terobosan pembelajaran. Cara mengumpulkan data meliputi wawancara yang tidak terstruktur, pengamatan sambil ikut serta, dan pengumpulan dokumen. Pengolahan data dikerjakan secara saling terkait lewat tahapan memilah informasi, menampilkan data, dan menarik kesimpulan akhir. Ketepatan data dipastikan melalui pengecekan silang antara sumber dan cara yang dipakai.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Paparan Data

Penelitian ini melibatkan sepuluh orang yang dipilih dengan cara purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka secara langsung dalam pelaksanaan manajemen sekolah dan pembaruan dalam metode belajar. Para informan terdiri dari pimpinan sekolah, pengajar mata pelajaran, guru bimbingan konseling, serta siswa dari berbagai tingkatan kelas.

Pimpinan sekolah memberikan informasi mengenai kebijakan, perencanaan, dan pelaksanaan manajemen di sekolah. Para guru membagikan pengalaman mereka dalam menerapkan metode pembelajaran baru, penggunaan teknologi, dan cara belajar yang interaktif. Di sisi lain, siswa memberikan pandangan tentang bagaimana pembaruan dalam metode belajar memengaruhi motivasi, pemahaman materi, dan suasana belajar di dalam kelas.

Keragaman dalam kelompok informan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang menyeluruh dan beragam dari berbagai perspektif, sehingga membantu analisis yang lebih mendalam mengenai implementasi manajemen dan inovasi yang dilakukan oleh para guru di SMP Negeri 2 Manado.

### Analisis Data

#### Reduksi Data

Dari hasil ngobrol dan melihat langsung, pengelolaan di SMP Negeri 2 Manado itu terlihat menerapkan manajemen yang melibatkan banyak orang, teratur, dan pakai cara kerja sama mulai dari bawah. Setiap guru didorong ikut aktif dalam merancang, menjalankan, dan menilai semua kegiatan sekolah. Trik ini membuat mereka merasa ikut punya program sekolah itu dan semangat serta tanggung jawab guru jadi naik untuk bikin mutu pendidikan lebih baik.

Ide baru yang diterapkan guru di SMP Negeri 2 Manado itu fokus ke pemanfaatan teknologi saat mengajar, cara yang pas dengan situasi, belajar lewat proyek, dan menggabungkan baca tulis dengan hitung. Taktik ini bikin proses belajar jadi lebih asyik, hidup, dan nyambung sama keseharian murid, yang alhasil memberi dampak bagus ke ide kreatif, semangat, dan nilai pelajaran siswa.

Bantuan dari kepala sekolah dan guru BK sangat berarti buat suksesnya ide baru guru. Kepala sekolah bertindak sebagai penunjuk arah dan penyemangat dengan kasih pelatihan, alat, dan dukungan batin, sedangkan guru BK menolong siswa supaya gampang menyesuaikan diri dengan metode belajar yang baru. Sinergi ini menciptakan suasana sekolah yang mendukung buat naiknya keahlian guru dan mutu belajar mengajar.

Soal siswa, ide baru dari guru berdampak pada makin tingginya semangat belajar, daya cipta, kerja sama, mandiri, dan rasa percaya diri mereka. Belajar tidak cuma ceramah saja, tapi lebih aktif lewat diskusi, proyek, dan presentasi.

Hambatan saat menjalankan pengelolaan dan ide baru guru utamanya berkaitan sama kurangnya sarana dan kemampuan TIK guru yang masih beda-beda. Walaupun begitu, masalah itu diatasi dengan pelatihan di dalam, gotong royong antar guru, serta memakai media belajar lain.

### **Penyajian Data (*Display Data*)**

#### 1. Implementasi Manajemen Sekolah di SMP Negeri 2 Manado

**Tabel 1. Display Data Implementasi Manajemen Sekolah**

No.	Aspek	Temuan Utama	Dampak terhadap Mutu Pendidikan
1	Prinsip Manajemen	Manajemen sekolah dijalankan dengan prinsip partisipatif, transparan, dan kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan staf.	Meningkatkan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan dan membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap mutu sekolah.
2	Perencanaan Program Kerja	Guru dilibatkan aktif dalam penyusunan program kerja dan kebijakan sekolah. Evaluasi dilakukan setiap awal semester.	Guru memahami arah dan tujuan sekolah, serta memiliki rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan.
3	Fasilitasi dan Inovasi	Sekolah berperan sebagai fasilitator dalam menyediakan sarana dan pelatihan bagi pengembangan profesional guru.	Mendorong munculnya inovasi pembelajaran yang kreatif dan relevan.
4	Pendekatan Manajemen	Kepala sekolah menggunakan pendekatan bottom-up, dengan memberi ruang bagi guru untuk berinisiatif dan berpendapat.	Meningkatkan motivasi dan komitmen guru dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

#### 2. Inovasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 2 Manado

**Tabel 2. Display Data Inovasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

No.	Bentuk Inovasi	Implementasi di Lapangan	Dampak terhadap Mutu Pembelajaran
1	Pemanfaatan Teknologi	Guru menggunakan media digital seperti <i>Google Classroom</i> , <i>Quizizz</i> , dan <i>Canva</i> untuk mendukung pembelajaran interaktif.	Siswa lebih antusias, aktif, dan termotivasi dalam belajar.
2	Model Pembelajaran Aktif	Guru menerapkan model <i>Project Based Learning</i> dan <i>Discovery Learning</i> .	Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa.
3	Penilaian Inovatif	Penggunaan portofolio digital dan rubrik kompetensi dalam penilaian.	Penilaian lebih objektif dan transparan.
4	Kolaborasi Guru	Guru bekerja sama dalam <i>lesson study</i> dan kelompok MGMP sekolah.	Meningkatkan kompetensi pedagogik dan berbagi praktik baik antar guru.

#### 3. Dukungan Pimpinan dan Guru BK dalam Mendukung Inovasi Guru di SMP Negeri 2 Manado

**Tabel 3. Display Data Dukungan Pimpinan dan Guru BK dalam Mendukung Inovasi Guru**

No.	Bentuk Dukungan	Pelaksanaan--	Dampak
1	Dukungan Kepala Sekolah	Kepala sekolah memberikan motivasi, fasilitas, serta kesempatan guru mengikuti pelatihan inovasi pembelajaran.	Meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas guru.

2	Peran Guru BK	Guru BK membantu mengidentifikasi karakter dan kebutuhan siswa, sehingga inovasi pembelajaran lebih tepat sasaran.	Proses pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.
3	Kolaborasi Internal Sekolah	Adanya komunikasi rutin antara pimpinan, guru BK, dan guru mata pelajaran dalam merancang kegiatan pembelajaran.	Menumbuhkan budaya kerja kolaboratif dan meningkatkan efektivitas inovasi.

#### 4. Persepsi dan Dampak Inovasi Guru terhadap Siswa di SMP Negeri 2 Manado

Tabel 4. Display Data Persepsi dan Dampak Inovasi Guru terhadap Siswa

No.	Aspek Persepsi	Temuan Utama	Dampak Terhadap Siswa
1	Motivasi dan Keterlibatan Siswa	Siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton.	Meningkatkan minat belajar dan partisipasi aktif.
2	Pemahaman Materi	Metode berbasis proyek dan diskusi membuat siswa lebih mudah memahami konsep.	Peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis.
3	Kemandirian Belajar	Siswa dilatih untuk mencari informasi sendiri dan bekerja dalam kelompok.	Meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar.

#### 5. Hambatan yang Dihadapi dalam Implementasi Manajemen dan Inovasi Guru di SMP Negeri 2 Manado

Tabel 5. Display Data Hambatan yang Dihadapi dalam Implementasi Manajemen dan Inovasi Guru

No.	Jenis Hambatan	Uraian Temuan	Dampak dan Upaya Mengatasinya
1	Keterbatasan Waktu Guru	Guru kesulitan membagi waktu antara administrasi dan inovasi pembelajaran.	Beberapa inovasi belum optimal diterapkan. Sekolah menanggapi dengan penjadwalan yang lebih fleksibel.
2	Kemampuan TIK yang Beragam	Tidak semua guru mahir menggunakan teknologi digital.	Dilakukan pelatihan TIK dan pendampingan antar guru.
3	Fasilitas dan Akses Internet	Terkadang jaringan internet tidak stabil dan perangkat kurang memadai.	Sekolah berupaya memperbaiki sarana dan mencari dukungan eksternal.
4	Motivasi Siswa yang Beragam	Ada siswa yang kurang responsif terhadap metode baru.	Guru BK membantu memotivasi dan memberikan pendekatan personal.

Tabel 6. Matriks Tematik

No	Tema Utama	Subtema / Fokus Temuan	Bukti atau Temuan Lapangan	Makna / Interpretasi
1	Implementasi Manajemen Sekolah	Prinsip Manajemen	Kepala sekolah menerapkan manajemen partisipatif, transparan, dan kolaboratif. Guru dilibatkan dalam rapat, perencanaan, dan evaluasi program kerja.	Manajemen partisipatif menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap mutu sekolah.

		Perencanaan Program Kerja	Guru aktif dalam penyusunan program kerja dan evaluasi setiap awal semester.	Melibatkan guru dalam perencanaan meningkatkan keselarasan visi dan tujuan pendidikan.
		Fasilitasi & Pendekatan Manajemen	Kepala sekolah menggunakan pendekatan <i>bottom-up</i> dan memberi ruang inovasi bagi guru.	Pendekatan <i>bottom-up</i> menciptakan iklim kerja yang demokratis dan inovatif.
		Inovasi Metode & Media	Guru memanfaatkan <i>Google Classroom</i> , <i>Quizizz</i> , dan model <i>Project Based Learning</i> .	Inovasi teknologi dan metode aktif membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna.
2	Inovasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran	Pengembangan Penilaian	Guru menggunakan rubrik kompetensi dan portofolio digital.	Penilaian menjadi lebih objektif, transparan, dan mendorong kemandirian siswa.
		Kolaborasi Guru	Guru berkolaborasi dalam <i>lesson study</i> dan forum MGMP.	Kolaborasi meningkatkan profesionalitas dan berbagi praktik baik antar guru.
3	Dukungan Pimpinan dan Guru BK	Peran Sekolah	Kepala sekolah memberikan dukungan moral, fasilitas, dan kesempatan pelatihan.	Dukungan pimpinan memperkuat semangat inovasi guru.
		Peran Guru BK	Guru BK membantu memahami karakter siswa dan memberi masukan dalam desain pembelajaran.	Sinergi antara guru BK dan guru mata pelajaran menghasilkan pembelajaran yang adaptif dan efektif.
4	Persepsi dan Dampak Inovasi Guru terhadap Siswa	Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran	Siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan, variatif, dan mudah dipahami.	Inovasi guru meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa.
		Dampak terhadap Perilaku & Hasil Belajar	Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mandiri dalam belajar.	Inovasi guru berdampak pada peningkatan hasil belajar dan karakter siswa.
5	Hambatan Implementasi Manajemen dan Inovasi Guru	Keterbatasan Waktu & Beban Administrasi	Guru kesulitan membagi waktu antara tugas administratif dan inovasi pembelajaran.	Perlu manajemen waktu dan pembagian tugas yang lebih efisien.
		Kemampuan TIK & Fasilitas	Tidak semua guru mahir menggunakan teknologi;	Pelatihan TIK dan penyediaan fasilitas

Faktor Siswa & Motivasi	sarana internet kadang kurang memadai.	menjadi kebutuhan penting.
	Sebagian siswa kurang antusias terhadap metode baru.	Diperlukan pendekatan motivasional dan peran aktif guru BK.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar temuan penelitian. Display data menunjukkan bahwa manajemen sekolah yang partisipatif mendorong munculnya inovasi guru, yang selanjutnya berdampak positif pada mutu pembelajaran dan keterlibatan siswa. Dukungan pimpinan sekolah dan guru BK memperkuat keberlanjutan inovasi tersebut, meskipun masih terdapat hambatan teknis dan administratif yang perlu dikelola secara berkelanjutan.

### Penarikan Kesimpulan

Berikut adalah tabel penarikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis:

**Tabel 7. Penarikan Kesimpulan Dan Rekomendasi**

No.	Hasil Penarikan Kesimpulan	Rekomendasi
1	Implementasi Manajemen Sekolah di SMP Negeri 2 Manado bersifat <i>partisipatif</i> dan <i>kolaboratif</i> dengan pendekatan <i>bottom-up</i> , di mana guru terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah.	Sekolah disarankan untuk terus mempertahankan manajemen partisipatif dengan memperluas keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan, serta memperkuat komunikasi dua arah antara pimpinan dan staf.
2	Inovasi Guru terlihat dalam penerapan metode pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi digital, dan pengembangan sistem penilaian yang objektif dan berbasis kompetensi.	Diperlukan dukungan berkelanjutan berupa pelatihan inovasi pembelajaran dan literasi digital bagi guru agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi pendidikan.
3	Dukungan Kepala Sekolah dan Guru BK sangat penting sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.	Kepala sekolah diharapkan terus memberikan dukungan moral dan fasilitas yang memadai, sementara guru BK dapat lebih aktif memberikan masukan terkait kondisi psikologis dan karakter siswa untuk memperkuat efektivitas inovasi guru.
4	Persepsi Siswa terhadap Inovasi Guru menunjukkan respons positif — siswa menjadi lebih termotivasi, aktif, dan mandiri dalam proses pembelajaran.	Guru diharapkan terus mempertahankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa ( <i>student-centered learning</i> ) dan memperbanyak kegiatan yang mendorong kreativitas serta partisipasi aktif siswa.
5	Hambatan Implementasi mencakup keterbatasan waktu, fasilitas, dan kemampuan teknologi guru, namun hambatan ini dapat diatasi melalui kolaborasi dan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah.	Sekolah perlu mengatur beban kerja guru secara proporsional, meningkatkan sarana prasarana pendukung pembelajaran, serta mengadakan pelatihan TIK dan forum berbagi praktik baik antar guru secara rutin.

Temuan riset menunjukkan bahwa mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Manado membaik berkat kerja sama dari tata kelola sekolah yang terbuka, guru yang kreatif saat mengajar, dan bantuan dari kepala sekolah serta konselor. Siswa menyambut baik pembaharuan dalam cara mengajar, hal ini terlihat dari bertambahnya motivasi, partisipasi aktif, dan rasa tanggung jawab mereka dalam belajar.

Meskipun ada kendala seperti kurangnya waktu, sarana yang terbatas, dan kemampuan TIK guru yang belum memadai, kendala tersebut bisa diatasi melalui kolaborasi, sesi pelatihan yang terus menerus, dan dukungan dari pimpinan sekolah. Karena itu, saran utama dari studi ini adalah memperkuat pelatihan untuk guru, memaksimalkan fungsi kepala sekolah dan konselor, serta memperbaiki sarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

### **Keabsahan Data (Triangulasi)**

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan metode dan sumber data yang berbeda beda. Kami mengumpulkan informasi dari kepala sekolah, guru, konselor, dan murid melalui tanya jawab langsung, pengamatan, dan melihat berkas dokumen. Setelah data diperiksa silang, terlihat bahwa informasi dari berbagai sumber dan cara pengambilan data itu cocok satu sama lain. Jadi, semua temuan penelitian ini dianggap valid dan terpercaya, yang membuktikan bahwa hasil penelitian tentang cara sekolah dan guru menerapkan manajemen serta inovasi mengajar di SMP Negeri 2 Manado itu benar.

### **Pembahasan**

#### **Implementasi Manajemen Sekolah di SMP Negeri 2 Manado**

Kajian penelitian memperlihatkan bahwa tata kelola di SMP Negeri 2 Manado dilakukan dengan semangat kerja sama, melibatkan semua pihak, dan transparan. Kepala sekolah berperan sebagai jembatan yang mendorong guru ikut serta dalam menyusun, menjalankan, dan menilai agenda sekolah lewat pertemuan kerja dan penilaian berkala. Cara ini menunjukkan prinsip dasar Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menyoroti perlunya seluruh elemen sekolah terlibat dalam penentuan keputusan (Mulyasa, 2013).

Strategi dari akar rumput yang diterapkan membawa dampak baik pada bertambahnya rasa memiliki dan rasa tanggung jawab guru terhadap kegiatan sekolah. Guru tidak sekadar melaksanakan aturan, namun juga menjadi rekanan dalam pengelolaan. Oleh sebab itu, penerapan tata kelola sekolah telah sejalan dengan patokan manajemen pendidikan masa kini yang mengutamakan hasil, keterlibatan, dan pertanggungjawaban, sekaligus berkontribusi pada memajunya mutu pengajaran.

#### **Inovasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

Para pengajar di SMP Negeri 2 Manado memamerkan ide cemerlang dalam mengajar dengan memakai cara belajar yang melibatkan siswa aktif seperti pembelajaran berbasis proyek, penemuan, dan penyelesaian masalah, sekaligus memakai berbagai alat digital seperti Google Classroom, Quizizz, Canva, serta YouTube. Lebih lanjut, pembaruan terlihat juga dari penggunaan skala penilaian kompetensi dan kumpulan karya digital sebagai cara mengukur pencapaian yang sesungguhnya.

Perubahan ini sejalan dengan pandangan Uno (2012) yang menyebutkan bahwa metode mengajar yang baru dimaksudkan untuk membuat kegiatan belajar mengajar jadi lebih efektif dan sesuai konteks. Etos kerja dan dorongan mengajar dari para guru juga punya peran besar dalam mendukung keberhasilan inovasi ini (Rorimpandey, 2020). Dampaknya terlihat dari bertambahnya semangat belajar, makin aktifnya murid, dan membaiknya nilai akademik, jadi ide baru dari guru adalah kunci utama untuk meningkatkan mutu pengajaran.

#### **Dukungan Pimpinan dan Guru BK terhadap Inovasi Guru**

Kepala sekolah memberi semangat, sarana, dan kesempatan bagi guru untuk maju melalui berbagai pelatihan, lokakarya, dan pertemuan MGMP. Bantuan ini menciptakan suasana sekolah yang mendorong ide baru dalam mengajar. Selain itu, guru BK membantu pengajar mengerti sifat, kebutuhan, dan kondisi mental murid, sehingga bahan pelajaran dapat disesuaikan lebih pas.

Sinergi antara kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan guru BK menunjukkan gaya memimpin yang mengubah dan memajukan, yang fokus pada menguatkan dan menyemangati anggota (Bass & Avolio, 1994). Dukungan bersama ini makin mengokohkan keberlanjutan ide baru yang dipakai guru untuk membuat proses belajar jadi lebih baik.

#### **Persepsi dan Dampak Inovasi Guru terhadap Siswa**

Murid melihat hal positif terhadap cara mengajar yang baru. Proses belajar dirasakan lebih seru, melibatkan, dan punya arti. Efek penting yang dirasakan murid antara lain

bertambahnya semangat belajar, makin mandiri, dan meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama. Nilai akademik juga terlihat membaik setelah metode mengajar baru dipakai.

Temuan ini cocok dengan teori konstruktivisme (Piaget dan Vygotsky) yang menekankan belajar aktif lewat pengalaman yang berarti. Jadi, ide baru dari guru tidak cuma memengaruhi nilai, tapi juga ikut membentuk kepribadian murid.

### **Hambatan Implementasi Manajemen dan Inovasi Guru**

Beberapa rintangan yang muncul termasuk waktu yang sempit dan banyaknya tugas administrasi guru, kurangnya alat dan koneksi internet, beda kemampuan TIK antar pengajar, serta beda semangat belajar di kalangan murid. Untuk mengatasi ini, sekolah mengadakan pelatihan IT, memperbaiki fasilitas, serta mempererat kerja sama guru lewat MGMP internal dan bantuan pimpinan.

Meski masih ada kesulitan, dukungan dari manajemen sekolah dan rasa gotong royong yang kuat membuat inovasi belajar terus berjalan tanpa henti dan mendukung perbaikan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Manado.

## **5. Kesimpulan**

### **Kesimpulan**

Studi ini mengungkap bahwa pengelolaan di SMP Negeri 2 Manado dijalankan bersama-sama dan melibatkan semua pihak dengan pendekatan dari bawah, di mana para pendidik turut andil aktif dalam menyusun serta menjalankan agenda kegiatan, sementara pimpinan sekolah berperan sebagai pendorong yang memacu keterbukaan dan pertanggungjawaban. Para guru mengaplikasikan berbagai pembaharuan dalam kegiatan belajar mengajar, contohnya seperti Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Penemuan, Pembelajaran Berbasis Masalah, dan juga pemakaian sarana digital yang menarik serta evaluasi yang memakai kerangka penilaian dan kumpulan karya digital. Bantuan yang disumbangkan oleh kepala sekolah dan guru bimbingan konseling, baik berupa semangat, materi, maupun tata kelola, membentuk suasana yang mendorong kreativitas, yang akhirnya menaikkan semangat, rasa percaya diri, dan capaian siswa. Kendala yang timbul, seperti kurangnya waktu, ketersediaan sarana TIK, dan perbedaan keahlian teknologi di antara guru, dapat diatasi melalui pelatihan, pemberian fasilitas, pendampingan, dan kerja sama antar pendidik.

### **Saran**

1. Sekolah dan Kepala Sekolah: Memperkuat manajemen partisipatif, menyediakan sarana TIK memadai, meningkatkan forum dialog reflektif, serta menerapkan monitoring dan evaluasi program secara terstruktur.
2. Guru: Mengembangkan inovasi pembelajaran aktif berbasis teknologi, memperkuat pendampingan psikososial siswa, dan mengikuti pelatihan TIK berjenjang.
3. Siswa: Mengoptimalkan pemanfaatan metode inovatif dan memberikan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran.
4. Peneliti Selanjutnya: Memperluas fokus pada hubungan budaya organisasi dengan keberhasilan inovasi dan melakukan penelitian longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang inovasi guru.

### **Referensi**

- Amtu, Onimus. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Asmi dan Sahuri. *Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen Humas*. 2013.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014.

- Busro, Muhammad. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2018.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.2010.
- Danim, S. *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Denim, Sudarman. *Inovasi Pendidikan*, (Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidikan). Bandung: Pustaka Setia. 2022.
- Deprizon, dkk. *Bunga Rampai Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: Nutamedia. 2022.
- Deprizon, dkk. *Bunga Rampai Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: Nutamedia. 2022, hlm. 135
- E. Sallis, Total Quality Management In Education (Yogyakarta: Ircisod, 2015), hlm. 23
- Edison, dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Gaspersz, Vincent. *Total Quality Management*. Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Hambali, Muh. dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer Strategi Pengelolaan dan Pemasaran Pendidikan Islam di Era 4.0*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2020.
- Husaini. *Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Mutu Pendidikan di SDN Situ Ilir I Cibungbulang Bogor*. 2019.
- Jennifer, M (2010). George and Gareth R. Jones. Understanding and Managing “Organization Behavior”. Fourth Edision, New Jersey, Person Education.
- Jerome S. Arcaro and Yosal Iriantara, Pendidikan Berbasis Mutu: *Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*. Jerome S. Arcaro; Penerjemah Yosal Iriantara; Penyunting Kamdani, Cet.5. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), hlm. 75.
- Kristiawan, Muhammad, dkk. *Inovasi Pendidikan*. Babadan Ponorogo: Wade Group. 2018.
- Kuntoro, Alfian Tri. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jurnal kependidikan, Vol. 7, No. 1, 2019.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Raks Sarasin. 2003.
- Muhammad Fadhlil. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 02, 2017.
- Nurkolis (2003:27). Manajemen Berbasis Sekolah: Teori dan Model Aplikasinya. Jakarta: Grasindo.
- Oki Dermawan, "Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al-Fatih Bandar Lampung", *Al-Idarah*, Vol 6, No.2 (2016), h.219
- Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 52
- Rorimpandey, W.H., 2020. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Ahlimedia Book.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabetia. 2008.